

Jurnal Care (*Children Advisory Research and Education*): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 11, No. 2, Januari 2024 (130-139)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20224>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Alat Musik Perkusi di RA Bunda Kasih

Siska Ayunita¹, Masganti Sit², Nurhaliza Hakim³, Nurul Sa'adah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹siskaayunita8@gmail.com

Abstrak

Potensi kecerdasan anak dikembangkan secara optimal dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh anak. Potensi anak wajib dikembangkan, contohnya seperti musik. Musik yaitu cara untuk membentuk kepribadian anak, karena dengan bermain musik anak dapat meningkatkan kemampuan berfikir, perasaan yang ada dalam dirinya dan kreativitas pun muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami proses penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas terhadap 13 orang anak. Dengan prosedur penelitian yang terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa metode bermain alat musik perkusi dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai pengembangan musikal pada anak usia dini 5 sampai 6 tahun yang mana pelaksanaan pembelajaran pada anak tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan metode bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal ini dapat ditindaklanjuti dan diterapkan di rumah dengan dibantu oleh orang tua. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Kata Kunci: anak usia dini; alat musik perkusi; kecerdasan musikal

Abstract

Children's intelligence potential is developed optimally by looking at the child's characteristics. Children's potential must be created, for example, music. Music is a way to shape a child's personality because by playing music, children can improve their ability to think, and their feelings and creativity emerge. This research aims to describe and understand the process of applying percussion musical instruments to enhance the musical intelligence of young children. The method used was descriptive in the form of classroom action research on 13 children, with research procedures consisting of preparation, implementation, observation or observation and reflection. The results show that the method of playing percussion musical instruments can be an alternative that educators can carry out as a musical development for young children aged 5 to 6 years, where the implementation of learning for these children must be carried out repeatedly. This method of playing percussion instruments to improve musical intelligence can be followed up and implemented at home with the help of parents. This proves that playing percussion instruments can improve children's musical intelligence.

Keywords: early childhood; percussion musical instruments; musical intelligence

Pendahuluan

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya (Cahyani et al., 2024). Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Pada pendidikan anak usia dini potensi kecerdasan anak dikembangkan secara optimal dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh anak tersebut (Adawiyah et al., 2019). Sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, agar memiliki kesiapan dan kematangan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Melihat pentingnya pertumbuhan dan Perkembangan anak maka pendidikan Anak usia dini sebagai wadah dalam upaya proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Mansur, 2014).

Potensi anak wajib dikembangkan, contohnya seperti musik . Musik yaitu cara untuk membentuk kepribadian anak, karena dengan bermain musik anak dapat meningkatkan kemampuan berfikir, perasaan yang ada dalam dirinya dan kreativitas pun muncul. Dalam bermain musik otak dilatih untuk menggunakan kedua sisinya yaitu belahan otak kiri dan belahan otak kanan, agar dapat berfungsi dengan baik . Hal ini sejalan menurut Kinardi (2012, hlm 129) “ Seseorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang”. Disamping itu dengan bermain musik memudahkan untuk dapat melihat perkembangan potensi anak secara langsung, karena dalam bermain musik dapat melihat anak mengekspresikan dirinya secara bebas. Di dalam musik terkandung nilai estetis yang memberikan nilai keindahan bagi pelakunya, tidak terkecuali bagi anak usia dini.

Kemudian anak-anak yang senang bermain musik terlihat akan mempunyai perkembangan kecerdasan umum lebih baik dibanding dengan anak yang kurang senang bermain musik. Menurut pendapat Nasution (2016, hlm. 12) musik dapat berpengaruh pada otak anak, mudik dapat memberi stimulas kecerdasan dan sosial emosional anak. Menurut Putri (2012, hlm. 320) musik memiliki manfaat untuk mengendalikan perasaan agar Bahagia. Musik menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan seseorang untuk mengetahui isi hati yang sebenarnya terjadi.

Kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar. Kecerdasan seseorang bersifat jamak atau ganda yang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematis, lingual, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan natural (Gardner 2013:38).

Penelitian lain relevan dengan penelitian ini adalah, pertama menurut Gardner yang dikutip oleh Munif Chatib (2014) kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama salah satu ciri tersebut menandakan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan musikal ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan radio, pertunjukan orchestra, atau alat musik yang dimainkannya sendiri. Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan

Apabila dikaitkan dengan musik. Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasan serta menambah minat belajar anak. Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik perkusi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak supaya berkembang secara optimal. Alat musik perkusi dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik perkusi akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan teman maupun alat musik perkusi, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespon setiap stimulus yang mempengaruhinya.

Pengembangan kecerdasan musikal di RA Bunda Kasih masih kurang, disebabkan sarana dan prasarana yang tidak tersedia. Keterbatasan alat musik yang mereka miliki membuat rendahnya kecerdasan musikal anak. Selain itu rendahnya kecerdasan musikal pada anak dikarenakan model pembelajaran yang dibuat guru kurang kreatif, misalnya ketika mengajarkan musik guru hanya menjelaskan dan mewarnai gambar alat musik sehingga anak kurang antusias dan memperhatikan, akibatnya pembelajaran jadi tidak menyenangkan dan membosankan. Ketika guru memainkan salah satu alat musik perkusi, seperti memainkan perkusi yang terbuat dari barang bekas, botol kosong yang berisi berbagai bijian, batu dan kerikil. Ketika guru memainkan alat musik tersebut anak begitu antusias dan memperhatikannya dengan semangat, ketika guru menunjukkan salah satu anak maka anak akan menggerakkan tangannya dengan semangat.

Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi terhadap Persepsi Bunyi Irama Nurgiyati (2013) menyimpulkan bahwa permainan alat musik perkusi dapat berpengaruh terhadap persepsi bunyi irama. Hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya perbedaan mean yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setelah dilakukan uji t, hasilnya menunjukkan nilai signifikan. Penerapan Bermain Musik Perkusi untuk Meningkatkan Perkembangan fisik Motorik Kasar Emilia dkk (2013) menyimpulkan bahwa bermain alat musik perkusi dapat Meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan gejala berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya".

Penelitian ini dilaksanakan di RA Bunda Kasih yang beralamat di jalan Tegal Sari DUSUN 6 laut dendang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak kelompok B RA Bunda Kasih dengan jumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan serta 1 guru kelas kelompok B.

Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu nilai hasil tes unjuk kerja bermain musik perkusi dan hasil pengamatan kegiatan bermain musik perkusi. Sumber data berasal dari anak kelompok B, guru kelas kelompok B, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Persentase hasil pembelajaran bermain alat musik perkusi diharapkan mencapai 100% dengan kriteria sesuai indikator penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik.

Penyajian paparan data yang sudah diperoleh dengan jelas untuk melakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan penelitian tentang peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di RA Bunda Kasih.

Siklus pertama pertemuan I dan II. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak di RA Bunda Kasih, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

Pada hari Selasa 23 April 2024 pertemuan I anak yang bernyanyi sambil bermain alat musik BB :3 , MB : 3, BSH : 5, BSB : 2, membuat bunyi berirama dengan alat musik : BB : 2 , MB : 4 BSH : 3 BSB : 4, menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi : BB : 4 , MB : 4 , BSH : 2 , BSB : 2 . Pada hari Rabu 24 April 2024 pertemuan II anak yang bernyanyi sambil bermain alat musik: B : 3 , MB : 2 , BSH : 6 , BSB : 2 , membuat bunyi berirama dengan alat musik : BB: 3, MB : 5 , BSH : 4 , BSB : 3 , menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi: BB : 4 , MB : 3 , BSH : 4 , BSB : 2 .

Dari data diatas disimpulkan bahwa pada hari Selasa 23 April 2024 sampai 24 April 2024, terdapat kekurangan dalam pembelajaran peningkatan kecerdasan musikal pada anak di RA Bunda Kasih. Melalui 3 kegiatan yaitu bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi.

Selasa, 23 April 2024 pada pertemuan pertama, terdapat 2 anak yang belum berkembang, 3 anak mulai berkembang, 5 anak atau berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik untuk bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 4 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak berkembang sangat baik. Sedangkan untuk menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 4 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak berkembang sangat baik.

Rabu, 24 April 2024 pada pertemuan kedua terdapat 3 anak yang belum berkembang, 2 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik untuk bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 3 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 4 berkembang sesuai harapan, 3 anak berkembang sangat baik. Sedangkan untuk menyelesaikan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 4 anak belum

berkembang, 3 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak atau berkembang sangat baik.

Siklus kedua pertemuan I dan II. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak di RA Bunda Kasih, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut: Pada hari Kamis 25 April 2024 pertemuan I anak yang bernyanyi sambil bermain alat musik: BB : 2 , MB : 2 , BSH : 3 , BSB : 6 , membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi: BB : 2 , MB : 2 , BSH : 3 , BSB : 6 , menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi: BB : 2 , MB : 3 , BSH : 2 , BSB : 6 . Pada hari Jumat 26 April 2024 pertemuan II anak yang bermain alat musik perkusi : BB : 0 , MB : 1 , BSH : 3 , BSB : 9 , membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi : BB : 1 , MB : 2 , BSH : 2 , BSB : 8 , menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi: BB : 0 , MB : 1 , BSH : 2 , BSB : 10 .

Dari data diatas disimpulkan bahwa pada hari Selasa 25 April 2024 sampai 26 April 2024, mengalami peningkatan dalam pembelajaran peningkatan kecerdasan musikal pada anak di RA bunda Kasih. I Melalui 3 kegiatan yaitu bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi.

Kamis, 25 April 2024 pada pertemuan pertama, terdapat 2 anak yang belum berkembang, 2 anak mulai berkembang, 3 anak atau berkembang sesuai harapan, dan 6 anak berkembang sangat baik untuk bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 2 anak belum berkembang, 2 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak berkembang sangat baik. Sedangkan untuk menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 2 anak belum berkembang, 3 anak mulai berkembang, 2 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak berkembang sangat baik.

Jumat, 24 April 2024 pada pertemuan kedua terdapat 0 anak yang belum berkembang, 1 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 9 anak berkembang sangat baik untuk bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 1 anak belum berkembang, 2 anak mulai berkembang, 2 berkembang sesuai harapan, 8 anak berkembang sangat baik. Sedangkan untuk menyelesaikan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 0 anak belum berkembang, 1 anak mulai berkembang, 2 anak berkembang sesuai harapan, 10 anak atau berkembang sangat baik.

Musfiroh (2003) mengemukakan stimulasi kecerdasan musikal pada anak dapat dilakukan dengan cara: pertama, meminta anak menciptakan sendiri lagu-lagu, atau senandung. Dilakukan dengan merangkum, menggabungkan, atau menerapkan makna dari yang mereka pelajari, lengkapi dengan alat musik atau perkusi; kedua, diskografi , mencari lagu, lirik, atau potongan lagu dan mendiskusikan apa yang ingin disampaikan dari lagu tersebut; ketiga, konsep musikal, nada musik yang digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola, atau skema pelajaran; dan kelima, musik suasana, gunakan rekaman musik yang membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu dan memainkan alat-alat musik.

Permainan perkusi sederhana dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak mendengarkan dan memberi respon dan meniru pola-pola irama yang didengarnya, sehingga dapat diulangi kembali sesuai dengan notasi musiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (Manurung, 2013), yang mengatakan kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai

karakteristik atau ciri-ciri diantaranya anak mampu mendengarkan dan memberikan respon dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara dan anak mampu memainkan alat musik.

Permainan Perkusi

Perkusi kata ini berasal dari kata percussion (yang berarti memukul) dan percussus (kata benda yang berarti "pukulan"). Jenis musik yang termasuk kategori alat musik perkusi ini antara lain adalah: drum set, marimba, tamborin, dll. Menurut Mahmud alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Alat musik perkusi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui cara bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, sampai menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi dan memperbaiki anak yang kurang mampu melakukannya dengan benar (Mahmud: 1995).

Perkusi adalah sebutan dibagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan atau stik. Instrumen musik pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik. Sebenarnya semua benda bisa dijadikan alat musik. Macam-macam alat perkusi barang bekas ini antara lain berasal dari peralatan rumah tangga seperti panci, wajan, gelas, galon air minum, maupun ember plastik. Tidak hanya dari peralatan rumah tangga saja, tapi juga dari bahan bangunan seperti kaleng bekas cat rumah, paralon atau drum bekas diaspal jalan. Perkusi dari barang bekas ini pada umumnya dari peralatan rumah tangga (Suwono: 2011).

Langkah – langkah penggunaan alat musik perkusi: pertama, guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan, penjelasan dan aturan aturannya. Kedua, mengabsen anak-anak dan menghitung jumlah anak. Ketiga, pengenalan masing– masing alat perkusi. Keempat, pengenalan musik dasar. Kelima, mengajarkan cara memegang alat perkusi dengan benar dan membiasakan. Keenam, memahami cara memukul perkusi yang efektif.

Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik perkusi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak supaya berkembang secara optimal. Alat musik perkusi dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik perkusi akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan teman maupun alat musik perkusi, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya didapat merespon setiap stimulus yang mempengaruhinya Perkusi digunakan sebagai penjaga tempo, dan beat yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama.

Perkusi barang bekas ini mempunyai banyak manfaat dan berguna antara lain: Pertama, ramah lingkungan memakai perkusi dari barang bekas berarti ikut membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan daur ulang peralatan yang tidak terpakai lagi. Kedua, mengurangi sampah anorganik, pemakaian peralatan seperti botol plastik dan kaleng bekas sebagai perkusi barang bekas dapat membantu mengurangi banyaknya sampah anorganik yang tidak dapat diurai. Kini mulai banyak kelompok

pemusik pemula yang menggunakan perkusi barang bekas sebagai alat musiknya. Beberapa diantaranya bahkan sudah mulai dikenal dalam masyarakat.

Kecerdasan Musik dalam Permainan Perkusi

Menurut Howard Gardner (dalam buku materi pokok paud 2010). kecerdasan adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan musik dianggap memiliki apresiasi yang kuat terhadap musik, dengan mudah mengingat lagu-lagu dan melodi, mempunyai pemahaman tentang warna nada dan komposisi, dapat membedakan antara pola nada dan pada umumnya senang terbenam dalam musik. Sering tidak disadari bahwa anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu untuk belajar atau memainkan beberapa alat musik dianggap sebagai aktifitas yang tidak memberikan manfaat yang berarti pada anak. Orang tua beranggapan sebagai siswa atau peserta didik karena sering mengabaikan pekerjaan sekolah yang jauh lebih penting dari sekedar memainkan alat musik (Nurdin: 2013).

Alat musik perkusi mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini, antara lain yaitu: pertama, mengembangkan ekspresi diri; kedua, mengembangkan rasa nada; ketiga, mengenalkan irama; dan terakhir kelima, mengenalkan birama. Adapun jenis alat musik perkusi yang dapat digunakan antara lain:

Pertama, marakas yang terbuat dari kaleng ukuran kecil (kaleng susu) yang di isi dengan biji- bijian atau pasir dan menutupnya dengan plastik atau penutup lainnya yang cukup kuat sehingga saat dimainkan oleh anak tidak berhamburan keluar. Perkusi tersebut dimainkan dengan cara dikocok-kocok, kaleng yang berisi biji-bijian akan menghasilkan suara nyaring sementara kaleng yang diisi dengan pasir akan menghasilkan bunyi yang lembut. Kedua, alat musik jenis drum yang terbuat dari kaleng atau ember plastik yang sisi terbukanya ditutup dengan kertas yang agak kuat yang tidak mudah robek, yang dimainkan dengan cara dipukul. Ketiga, musik tamborin yang terbuat dengan memanfaatkan beberapa tutup botol dipipihkan sehingga gerigi yang membahayakan anak tidak melukai tangan mereka ketika anak-anak memainkannya, tutup-tutup botol tersebut dirangkai pada sebuah batang kayu sedemikian rupa, cara memainkannya dengan diketuk-ketukan pada telapak tangan. Keempat, alat musik kastanyet yang terdiri dari dua sendok yang terbuat dari logam bila saling di gesekkan akan menghasilkan bunyi. Dan kelima, triangle yang terbuat dari sebuah pipa logam tipis yang digantung dan dimainkan dengan cara di pukul dengan stik yang juga terbuat dari logam.

Menurut Suyadi (2010: 163) pada abad pertengahan dan masa pencerahan, musik menjadi salah satu pilar dari 4 pilar pendidikan, yaitu musik geometri, astronomi, dan aritmatika. Bahkan dalam pelatihan keterampilan musik merupakan suatu instrumen yang lebih potensial daripada yang lainnya, karena irama dan harmoni merasuk ke dalam diri seseorang melalui tempat-tempat tersembunyi ke dalam jiwanya.

Beberapa indikator kecerdasan musik, yaitu: 1) suka mendengarkan lagu dan musik, 2) dapat bernyanyi dengan baik, 3) mudah menghafal lagu dan musik, 4) dapat menyambungkan potongan nada, 5) dapat bermain alat musik, 6) dapat menciptakan musik dan lagu, 7) suka mengetuk-ketukkan benda ketika berbicara, 8) suka belajar dengan iringan musik, 9) mengenal berbagai karya musik, 10) dapat membedakan nada suara, 11) bersuara merdu, 12) dapat menyeimbangkan musik dengan gerakan, 13) mengenal not musik, 14) dapat membedakan tinggi rendah irama, 15) menghargai karya musik, 16) suka menonton konser, 17) suka belajar musik, 18) suka mencoba jika melihat nuansa musik baru, 19) menjadikan musik sebagai profesi, dan 20) berbicara dengan irama.

Menurut Sousa (2012, hlm. 258) musik sangat bermanfaat bagi otak anak dan dapat mempengaruhi tubuh anak. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan kecerdasan musik bagi anak, orang tua dan guru harus mengetahui manfaatnya agar dapat berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran. Menurut Febriana & Sofyan (2022, hlm. 22) Kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri yaitu anak akan mengetahui nada-nada yang terdengar. Kecerdasan musikal dapat ditingkatkan dengan cara berbagai alat musik perkusi. Alat musik perkusi menurut pendapat Sunoviani (2021, hlm. 6) alat musik yang berbunyi dikarenakan benda, benda yang digunakan yaitu dua benda yang akan menghasilkan suara apabila di ketuk ketuk antar dua benda tersebut. Dengan bermain alat musik perkusi merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan serta mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak supaya berkembang secara maksimal.

Kemampuan anak dapat memainkan perkusi sederhana secara serentak menunjukkan bahwa kemampuan berkoordinasi dalam musik anak telah berkembang dengan baik, sehingga anak mampu memfokuskan perhatiannya pada upaya meniru kembali pola-pola irama yang didengarnya. Beberapa variasi pola irama yang diperdengarkan dapat ditiru kembali oleh anak dengan baik bahkan dalam tempo yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa musik berpengaruh terhadap daya ingat anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sheppard (2007) bahwa memainkan alat musik bermanfaat bagi anak-anak. Manfaat tersebut diantaranya dapat membuka kunci kemampuan koordinasi tingkat lanjut, membantu memfokuskan.

Simpulan

Bermain Musik dapat menambah tingkat kecerdasan anak karena mencakup kepekaan terhadap penguasaan irama, nada, pola-pola, ritme, tempo, instrumen dan ekspresi musik hingga mampu menyanyikan sebuah lagu atau memainkannya. Mempelajari musik bagi anak memiliki beberapa keuntungan diantaranya dapat mengasah daya ingat, karena anak akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Selain itu musik juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuatnya menjadi lebih kreatif. Walaupun ada beberapa anak yang belum mampu dan ada juga yang mulai berkembang. RA Bunda Kasih ini rata rata anak sudah berkembang sesuai harapan dalam memainkan alat musik perkusi. Saran penelitian ini adalah hendaknya dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai kecerdasan anak lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih juga kami ucapkan kepada sekolah RA Bunda Kasih yang telah menerima kami dan terimakasih juga kepada guru guru yang telah membantu dan membimbing kami dalam menyelesaikan tugas kami.

Daftar Pustaka

Adawiyah, R., Rohyana, F., & Ashari, M. A. (2019). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek berbasis Sains di TK Titipan ilahii rencoong Kelayu Jorong. *Jurnal CARE*, 7(1), 1–6.

- Amah, N., & Sari, N. E. (2017). Permainan Poli Dana Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children, Advisory, Research, Adn Education)*, 4(2), 31–41.
- Cahyani, A. N., Alfina, A., & Anwar, R. N. (2024). Manajemen Kelas untuk Pembelajaran Efektif di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Care*, 11(2), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20097>
- Buku Materi Pokok PAUD 44D4, Perkembangan Kecerdasan Majemuk, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, h. 1.9
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 170.
- Dimiyati, Johni. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kencana. Jakarta.
- Febriana, D., & Sofyan, F. A. (2022). Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musik Dalam Animasi “Bing Bunny: Moment Musikal”. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 21-28.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk*. Penerjemah: Sindoro, Alexander. Interaksana. Jakarta.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta Selatan: PT Eksatama Pertiwi.
- Mahmud, A.T, Musik dan Anak, Depdikbud, 1995, h. 66.
- Manurung, N. 2013. “Pemanfaatan ‘Multiple Intelligence’ dalam Proses Pembelajaran”. *Keguruan*. Vol. 01, No. 01, Halaman 49-56).
- Muhidin, Ali, Sambas. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1). 11-21. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>.
- Nisya, N. I. (2022). Analisa Desain Organisasi Pada Kedai Kopi Ben’Enak (BE) menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Dunia Bisnis*, 2(4).
- Nurdin, M. Yaumu. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. PrenadaMedia Group. Jakarta. h. 117.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Nomor 58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2009. H.1.
- Putri, N. (2012). Efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah pada pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318-328. <https://doi.org/10.24036/jupe8580.64>
- Qomariyah, N., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 47-52. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.995>
- Rasyid, Fathur. 2013, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogyakarta: Diva Press.
- Sheppard, P. (2007). *Music Makes Your Child Smarter: Peran Musik dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sousa, D., A. (2012). *Bagaimana Otak Belajar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoviani, R. (2021). *MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI MEDIA ALAT MUSIK PERKUSI PADA ANAK KELOMPOK B2 RA BABUSSALAM (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena)*.

- Suwono, Pengembangan Permainan Instrumentalia Musik Perkusi Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak. Tesis, PGRA, Universitas Islam Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2011. H. 89.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yeni R, dkk, 2014, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yuliani, Bambang, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, PT Indek, Jakarta, 2010 h. 60.
- Emilia, Siti., dkk.. 2014. "Penerapan Bermain Musik Perkusi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014." Diakses pada 7 September 2016.
- Nurgiyanti, Sri. 2013. "Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta." Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.